

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan dan analisis menunjukkan bahwa implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan – Pemulihan (PMT-P) pada Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur pada tahun 2022 belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Ini karena masih ada indikator yang kurang dalam pelaksanaannya. Salah satu indikator yang belum berjalan dengan baik adalah Organisasi. Akan tetapi, implementasi program PMT-P berhasil karena adanya kerja sama antar lintas sektor. Namun, dalam indikator organisasi masih perlu adanya perbaikan dalam pemantauan dan petunjuk teknis harus diperhatikan. Selanjutnya, pada indikator interpretasi dilaksanakan masih belum berjalan dengan baik. Karena, TPG secara efektif menangani masalah kebosanan pada balita dalam mengkonsumsi PMT-P, yang dapat menimbulkan masalah. Akan tetapi, program PMT-P berhasil dilaksanakan melalui aplikasi e-PPBGM, yang memudahkan komunikasi dan pengambilan keputusan pemerintah. Selanjutnya pada indikator penerapan sudah berjalan dengan baik. Program PMT-P telah berhasil karena telah menyediakan makanan tambahan dan layanan kesehatan tambahan, seperti yang ditunjukkan oleh respons masyarakat yang baik, dan masyarakat telah menyediakan layanan yang memenuhi kebutuhan balita.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat disarankan agar beberapa sumber dan referensi yang akan digunakan dalam penelitian dipelajari secara menyeluruh. Khususnya berkaitan dengan Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan – Pemulihan (PMT-P) ataupun implementasi mengenai Pemberian Makanan Tambahan – Penyuluhan (PMT-P).
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat lebih menggali teori-teori yang relevan harus digali lebih dalam, khususnya tentang implementasi program dalam suatu program pemerintahan.

### 5.2.2 Saran Praktis

Saran untuk Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo, untuk segera memberikan peningkatan dari Organisasi (*Organization*) masih dibutuhkannya pemantauan lebih lanjut dalam pemberian PMT-P serta memberikan petunjuk teknis pedoman yang jelas dalam program PMT-P. Selanjutnya, Interpretasi (*Interpretation*) pada program PMT-P masih terdapat kekurangan, maka disarankan perluas variasi penyajian menu PMT-P bagi ibu balita supaya balita tersebut tidak mengalami kebosanan. Selanjutnya pada organisasi, masih dibutuhkannya pemantauan lebih lanjut

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Adelina Hutahuruk, Dewanti Alwi Rachman, Sardjito Yogyakarta. (2019). *Pedoman Pencegahan dan Tatalaksana Gizi Buruk pada Balita*. Jakarta : Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Ario Baskoro, Dachlan Choeron, Dewi Astuti, Desi Agustini, Dyah Sari Utami. (2023). *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan - Pemulihan (PMT-P) Berbahan Pangan Lokal Untuk Balita dan Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Furqan, M. (2013). *Modul Perencanaan Program Gizi*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Grindle, Merilee S. (Ed). 1980. *Politics and Apolicy Implementation in the Third World*. New Jersey: Princetown University Press.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Kesehatan, B. K. (2022, Desember). *Angka Stunting SSGI Turun dari 24,4% di 2021 menjadi 21,6% di 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan. Retrieved from Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2010). *Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vivi, et al. (2021). Laporan Pelaksanaan Pencapaian TPB/SDGs Tahun 2021. In Gatjan, *Laporan Pelaksanaan Pencapaian TPB/SDGs Tahun 2021* (p. 19). Jakarta: Kedeputan Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Bappenas.

**Jurnal:**

- Adriani M, Bambang W (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita (Peranan Mikro Zinc pada pertumbuhan balita)*. Jakarta : Kencana.
- Arum Sekar Rahayuning Putri. (2020). *Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo, Surabaya*. Arsip Departemen Gizi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, hlm. 59.
- Darubekti, Nurhayati. *Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Bagi Balita Gizi Buruk*. Bengkulu: Universitas Bengkulu (2022).
- Dr. Budihardja DTM&H, MPH. (2011). *Pedoman Pelayanan Anak Gizi Buruk*. Jakarta: Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Eka May Salama, Bambang Budi Rahardjo. (2021). Program Pemberian Makanan Tambahan - Pemulihan Pada Balita Gizi Kurang . *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 337-345.
- Hidayaturrahmi., Masrul., Agus , Z. 2010. *Studi Kebijakan Manajemen Program PMT-P Balita Kurang Gizi di Puskesmas Kota Solo*. Dinas Kesehatan dan Masyarakat Kota Solok.
- Ingati Gowasa, Syafruddin Ritonga. (2015). Implementasi Program Raskin Untuk Membantu Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 97-111.
- Juanda, M. P. (2017). Implementasi Kebijakan Tentang Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kelurahan Margasari Kecamatan Buah Batu Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*.
- Karlina, D. (2020). Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) pada Balita Gizi Buruk. *HIGEIAJOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT*, 4 (Special 4).
- Mary Ismowati, A. S. (2018). Implementasi Program Pemberdayaan Sosial Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Huni (RTLH) Bagi Masyarakat Miskin Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Transparansi*, 194-205.
- Pastuty, R., & Wilma. (2022). Penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan – Pemulihan Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronis di Puskesmas Sako Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (4)

Segu, A. S. (2016). Implementasi Peraturan Bupati Kutai Barat Nomor 12 tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Alokasi Dana Kampung di Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat (Studi Tentang Penggunaan Alokasi Dana Kampung Muara Nyahing) . *e-Journal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 4 No. 1

Setyawati, B., & Noviati. F. (2021). *Anthropometric Index Of Children Who Receive Additional Feeding Biscuits. The International Conference on Public Health Proceeding*, 6(01), 655-665

Wang, J. 2017. *Effectiveness of Community-Based Complementary Food Supplement (Yingyangbao) Distribution in Children Aged 6-23 Months in Poor Areas in China*. P10s ONE, 50 (3):1-14.

WHO and UNICEF. 2012. *Joint Child Malnutrition Estimates: Levels and Trends in Child Malnutrition*. J Africa (Lond). 2012; 35.

### **Laporan Kinerja:**

Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2018). *Petunjuk Teknis Pendidikan dalam Pemberian Makanan Tambahan Lokal Bagi Ibu Hamil dan Balita*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Direktur Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. (2011). *Panduan Penyelenggaraan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Bagi Balita Gizi Kurang (Bantuan Operasional Kesehatan)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Direktorat Gizi Masyarakat. (2019). *Petunjuk Teknis Makanan Tambahan Balita dan Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 (Tanggal 10 Oktober 2023)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2017. KESMAS KEMKES: Jakarta.



**Peraturan Pemerintah:**

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.

**Website:**

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. Petunjuk Teknis: Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil.

[https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/20230516\\_Juknis\\_Tatalaksana\\_Gizi\\_V18.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/20230516_Juknis_Tatalaksana_Gizi_V18.pdf)

Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo. 2019. Pemantauan Wilayah Setempat Gizi Balita di Wilayah Kecamatan Pasar Rebo 2018. Jakarta: Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo.

<https://puskesmaskecamatanpasarebo.blogspot.com/2019/04/1-1-1-1-microsoftinternetexplorer4-0-2.html>

UPTD Dinas Kesehatan, <https://dinkes.inhukab.go.id/kambesko/tugas-dan-fungsi/>, diakses 22 Desember 2023):

## LAMPIRAN

### Lampiran I Daftar Pedoman Wawancara

No	Model Implementasi Program Milik Charles O. Jones	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Tambahan
1.	<p>Organisasi (<i>Organization</i>), membentuk menetapkan kembali sumber daya, unit, dan metode yang berkontribusi pada mewujudkan kebijakan, dalam hal pelaksanaan kebijakan, dan membantu unit-unit kerja dan tugas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Bapak/Ibu, Apa saja kebijakan dan anggaran dialokasikan untuk memastikan implementasi program PMT-P berjalan efektif?</li> <li>2. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana langkah-langkah yang diambil oleh Kepala Satuan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Masyarakat Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo dalam membentuk dan menetapkan kembali struktur organisasi yang mendukung keberhasilan program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P)?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana pandangan Divisi KIA dan Ahli Gizi terhadap kebutuhan pelatihan atau pengembangan kompetensi bagi SDM yang terlibat agar program PMT-P dapat berjalan lebih efektif dan efisien?</li> <li>2. Menurut Bapak/Ibu, Apa peran yang harus dimainkan oleh Divisi KIA dan Ahli Gizi dalam mencapai keberhasilan program PMT-P berdasarkan temuan panduan program?</li> <li>3. Menurut Bapak/Ibu, Apa langkah-langkah yang diambil oleh divisi KIA dan Ahli Gizi untuk memastikan bahwa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Bapak/Ibu, Apakah Tenaga Pelaksana Gizi sudah menguasai masalah dalam meningkatkan keberhasilan program PMT-P?</li> <li>2. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana ketua/anggota Posyandu berkolaborasi dengan ibu balita penerima program PMT-P dalam mendukung pemantauan pertumbuhan, pemenuhan gizi, dan peran keluarga dalam menerapkan program ini?</li> <li>3. Menurut Bapak/Ibu, Apakah ibu balita merasakan adanya peningkatan pemahaman</li> </ol>

		<p>3. Menurut Bapak/Ibu, Apa peran dan tanggung jawab Kepala Satuan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Masyarakat dalam menghadapi tantangan dan faktor-faktor intern dan eksternal yang mempengaruhi implementasi program PMT-P di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo?</p>	<p>pelaksanaan program PMT-P di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan juknis pemberian makanan tambahan?</p>	<p>terkait gizi dan pola makan balita setelah adanya sosialisasi dari ahli gizi dan kader Posyandu?</p>
2.	<p>Interpretasi (<i>Interpretation</i>), dalam keberhasilan implementasi berarti memahami tujuan dan sasaran kebijakan, dan dapat mendukung dengan melaksanakan tugas berkaitan dengan kebijakan tersebut.</p>	<p>1. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana Kepala Satuan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Masyarakat menilai peningkatan status gizi dan kesehatan balita gizi buruk sejak dimulainya program PMT-P di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo dan berapa tingkat penurunan dalam kurun waktu 1 tahun?</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana</p>	<p>1. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana program PMT-P dapat membantu dalam mengatasi kurang gizi pada balita di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo dan sudah mampu memenuhi pencapaian target dalam mengatasi kekurangan gizi?</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu, Apakah program PMT-P ditahun ini sudah sesuai</p>	<p>1. Menurut Bapak/Ibu, Apakah Ibu Balita merasa program ini sudah efektif dalam meningkatkan status gizi balita kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo?</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu, Apa yang diharapkan dari partisipasi ibu balita dalam mencapai tujuan dari kebijakan pmtp untuk balita gizi kurang di Puskesmas</p>



		<p>Kepala Satuan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Masyarakat memastikan bahwa program PMT-P di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo mencapai tujuan dan menjadi keberhasilan program yang diharapkan oleh pemerintah?</p> <p>3. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana Kepala Satuan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Masyarakat bekerja sama dengan tim pengembangan program, kader Posyandu, dan staf Puskesmas dalam mengimplementasikan program PMT-P untuk mencapai tujuan program dan meningkatkan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur?</p>	<p>dengan tujuan yang direncanakan dan berhasil diimplementasikan kepada sasaran kebijakan atau masih terdapat kendala dalam sasaran utama yang menerima PMT-P?</p> <p>3. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana Divisi KIA berkontribusi dalam interpretasi hasil pengukuran dan pemantauan kondisi gizi anak sebelum dan setelah implementasi program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo?</p>	<p>Kecamatan Pasar Rebo?</p> <p>3. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana ketua/anggota Posyandu menyesuaikan tujuan kebijakan mereka untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin menghambat pencapaian tujuan dalam mendukung program PMT-P?</p>
3.	Penerapan ( <i>Application</i> ),	1. Menurut Bapak/Ibu, Apa	1. Menurut Bapak/Ibu, Apa	1. Menurut Bapak/Ibu, Apa

<p>berkaitan dengan kontribusi program terhadap keberhasilan program memerlukan perencanaan yang jelas dan pelaksanaan yang tepat waktu.</p>	<p>saja tindakan yang diambil oleh kepala puskesmas kecamatan pasar rebo untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dengan program PMT-P, berdasarkan umpan balik yang diterima dari orang tua atau wali balita terkait dengan kualitas layanan, informasi, atau dukungan yang mereka terima selama pelaksanaan program PMT-P?</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana penilaian Kepala Puskesmas terhadap kecukupan sumber daya keuangan yang tersedia untuk mendukung aspek pengadaan, penyimpanan, dan distribusi makanan tambahan pemulihan bagi balita yang membutuhkan?</p> <p>3. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana</p>	<p>saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pmt-p bagi divisi kia dalam mengelola pembiayaan di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo?</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana cara Divisi KIA dan Ahli Gizi mengukur kepuasan pelayanan dalam program PMT-P di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo?</p> <p>3. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana divisi kia dapat meningkatkan kepuasan pelayanan dari ibu balita dalam program pmt-p di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo?</p>	<p>yang harus dilakukan oleh kader posyandu untuk memastikan bahwa waktu pelaksanaan prosedur pemberian PMTP kepada balita gizi kurang di posyandu sesuai dengan standar yang ditetapkan?</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana tingkat kepuasan ibu balita terhadap pelayanan yang diberikan dalam program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMTP) di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo terkait dengan penanganan balita gizi kurang?</p> <p>3. Menurut Bapak/Ibu, Apakah pelayanan yang diberikan kepada ibu balita terkait pola makan, asupan gizi, dan</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>pandangan Kepala Satuan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Masyarakat terhadap prosedur untuk pemantauan keberlanjutan program PMT-P, termasuk langkah-langkah perbaikan yang diimplementasikan berdasarkan pandangan anda tersebut?</p>		<p>nutrisi yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan balita dalam program PMT-P?</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------



## Lampiran II Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Medalam Informan I

Nama : Dr. Dwi Listyorini

Jabatan : Kepala Satuan Pelaksana Upaya Kesehatan Masyarakat

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024

Tempat : Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur

Keterangan :

Narasumber : Dr. Dwi Listyorini

Pewawancara : Amira Lutfita

<b>Wawancara Mendalam</b>	
P	Apa saja kebijakan dan anggaran yang dialokasikan untuk memastikan implementasi program PMT-P berjalan efektif?
N	Jadi untuk anggaran itu kita dapatkan langsung dari Dinas Kesehatan lalu langsung kita turunkan di kantor lurah masing-masing dulu pernah langsung ke puskesmas kecamatan tetapi karena pembinaan kader ada di kantor kelurahan jadi anggaran tersebut langsung turun di kantor kelurahan masing-masing. Setiap bulan ada anggaran untuk PMT-P itu dari pihak dinas Kesehatan DKI Jakarta yang mengatur, nah kita hanya menerima dalam bentuk box biskuit yang langsung dibagikan ke anak balita di masing-masing kelurahan. Kebijakan dari kita sendiri mengenai pengelolaannya pun dari kecamatan langsung ke kantor lurah lalu ke kader posyandu. Selanjutnya untuk kerja sama dengan puskesmas, karena PMT-P harus mengandung gizi yang cukup dibutuhkan si anak, biasanya kita koordinasi langsung dengan pihak puskesmas kelurahan yang ada di wilayah kecamatan pasar rebo. Jadi, kelurahan meminta menu variatif yang cocok untuk diolah dari biskuit tersebut dan yang buat balita jadi tertarik itu apa nanti dari PJ Gizi yang ada di Puskesmas Kecamatan koordinasi dengan Puskesmas kelurahan lalu koordinasi dengan kader posyandu dengan memberikan berbagai macam menu yang diolah dari PMT-P tersebut. Jadi nanti ibu kader melaporkan ke pihak puskesmas kelurahan, lalu dari puskesmas kelurahan melapor ke puskesmas kecamatan berapa balita, kita mempunyai target pencapaian berapa balita itu yang harus diberikan PMT-P.
P	Bagaimana langkah-langkah yang diambil oleh Kepala Satuan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Masyarakat Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur dalam membentuk dan menetapkan kembali struktur organisasi yang mendukung keberhasilan program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P)?

N	<p>Untuk puskesmas pasar rebo, setelah kita lihat sebetulnya yang menjadi garda terdepan yaitu kader untuk melakukan penimbangan, tetapi pembinaan dan pengawasan itu dari pihak puskesmas. Karena, misal si kader tersebut apakah benar tidak beliau menimbang balita tersebut karena setiap ditimbang balita tersebut masih ada yang dalam keadaan memakai pampers seharusnya idealnya balita harus telanjang secara teori tetapi tidak mungkin saat balita ditimbang dalam keadaan telanjang balik lagi karena yang paling penting itu balita dalam keadaan tidak memakai pampers ataupun jaket. Ternyata sebetulnya kalau memang dia datang kemudian tidak ada kenaikan berat badan dua kali itu harusnya langsung dirujuk ke bagian gizi di puskesmas kecamatan, tetapi kalau dia masih dalam garis hijau tidak apa-apa balik lagi yang harus diperbaiki yaitu pola makan anak tersebut. Karena di setiap posyandu ada bagian konselling untuk mempertanyakan perkembangan balita setiap balita tersebut ditimbang kenapa beratnya tidak naik terus, pada akhirnya ketemu lah balita tersebut berada di garis kuning yang dimana harus ditindak langsung di screening kesehatannya apakah balita tersebut memiliki penyakit lain atau pola makan yang tidak sehat, tetapi kalo dia sudah bgm apakah dia gizi kurang atau tidak, sebetulnya kalau gizi kurang itu tidak melihat dari bgm (bawah garis merah) saja tetapi pendek walaupun dia gemuk tapi balitanya pendek nah itu masuknya ke gizi kurang. definisi operasionalnya itu dia kekurangan gizi kronis, tapi tolak ukur dilihat dari tinggi badan dan umur, bila tidak memenuhi kriteria tersebut maka balitanya termasuk ke dalam gizi kurang walaupun dilihat dari gizi nya bagus tidak ada masalah. Jadi, karena itulah kita pihak tenaga Kesehatan mau bikin gimana caranya balita tersebut status gizi nya berkembang, kita bikin rapat koordinasi dengan lintas sektor dengan membicarakan agar PMT-P tersebar secara merata. Untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan target dan standar yang ditetapkan, langkah ini memerlukan penugasan tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada staf terkait, termasuk petugas gizi, kader posyandu, dan koordinator lapangan. Perubahan struktural ini juga mencakup pelatihan dan bimbingan PMT-P untuk meningkatkan kapasitas staf, sehingga semua bagian organisasi dapat berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam mencapai tujuan program.</p>
P	<p>Apa peran dan tanggung jawab Kepala Satuan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Masyarakat Kecamatan Pasar Rebo dalam menghadapi tantangan dan faktor-faktor intern dan eksternal yang mempengaruhi implementasi program PMT-P di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo</p>
N	<p>Tantangannya ada di ibu balita tersebut. Pertama, kader harus paham ketika ada balita gizi kurang yang harus diberikan. Kedua, ibu balita bisa tidak modifikasi biskuit yang bisa digemari balita tersebut. Ketiga, kadang-kadang anaknya termasuk kedalam kriteria balita gizi kurang tetapi orang tua balita tidak mau diberikan PMT-P.</p>
P	<p>Bagaimana Kepala Satuan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Masyarakat menilai peningkatan status gizi dan kesehatan balita gizi buruk sejak dimulainya program PMT-P di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo dan berapa tingkat penurunan dalam kurun waktu 1 tahun?</p>



N	Dinilai dari aplikasi e-PPBGM. Aplikasi e-PPBGM ini kita update setiap bulan, jadi dari posyandu itu mengirimkan laporan kepada kami nah dari situ bisa dilihat berat badan tinggi badan si anak lalu kita masukan data laporan tersebut ke aplikasi, ketika dia ada lonceng itu tandanya bahwa anak ini tidak sesuai dengan peningkatan berat badan yang harus dia dapatkan, nanti ketahuan disitu. Tingkat penurunan dalam kurun satu tahun juga dilihat dari aplikasi e-PPBGM.
P	Bagaimana Kepala Satuan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Masyarakat memastikan bahwa program PMT-P di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo mencapai tujuan dan menjadi keberhasilan program yang diharapkan oleh pemerintah?
N	Jadi kalau ada balita yang kurang gizi, misalnya di posyandu kehabisan biskuit PMT-P bisa langsung ke puskesmas setempat atau ke puskesmas kecamatan, kadang hanya ke petugas kesehatan posyandu membawa 2box saja langsung habis pada saat kegiatan posyandu, tetapi balita tersebut harus terus menerus mengkonsumsi biskuit tersebut misalnya tiap minggu selebihnya meminta langsung ke puskesmas sekaligus di evaluasi hasil dari posyandu. Untuk mencapai tujuan dan hasil dari keberhasilan itu dilihat dari berat badan balita, jadi si ibu setiap kali datang langsung ditimbang sama tenaga Kesehatan atau kader posyandu dan dimonitor di puskesmas untuk dilihat program PMT-P itu tercapai.
P	Bagaimana Kepala Satuan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Masyarakat bekerja sama dengan tim pengembangan program, kader Posyandu, dan Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) dalam mengimplementasikan program PMT-P untuk mencapai tujuan program dan meningkatkan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo?
N	Jadi biasanya kader tiap tahun rutin bergilir ditiap kelurahan ada pembinaan kader, tetapi kalau untuk pembinaan tiap bulan itu biasanya selalu ada petugas yang turun nanti dari tenaga Kesehatan pihak puskesmas kecamatan akan menitipkan ke masing-masing kader tiap kelurahan untuk melakukan pemberian PMT-P biskuit. Maka, dengan cara ini Kepala Puskesmas memastikan bahwa seluruh tim terlibat aktif, memiliki pemahaman yang seragam tentang program PMT-P, dan bekerja bersama-sama untuk meningkatkan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo.
P	Bagaimana penilaian Kepala Satuan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Masyarakat terhadap kecukupan sumber daya keuangan yang tersedia untuk mendukung aspek pengadaan, penyimpanan, dan distribusi makanan tambahan pemulihan bagi balita yang membutuhkan?
N	Jadi untuk program PMT-P ini setiap tahunnya dievaluasi berdasarkan kelurahannya. Pengadaan PMT-P biskuit tahun 2022 berasal dari dinas kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Maka, kita cuman mendata kemudian di puskesmas kecamatan titip pengadaan kepada puskesmas kelurahan turun dan dibagikan langsung sesuai target jumlah balita di tiap masing-masing kelurahan. Kalau untuk penyimpanan, karena Gudang penyimpanan di

	<p>puskesmas kecamatan sudah penuh jadinya kita alihkan langsung ke kelurahan yang ada di wilayah kecamatan pasar rebo sesuai dengan target. Selanjutnya untuk distribusi makanan dari pihak kecamatan ketika turun tidak ada tempat, jadi pas PMT-P itu datang dari dinas Kesehatan pihak puskesmas kecamatan langsung koordinasi dengan kelurahan-kelurahan, maka dari pihak kecamatan yang mendistribusikan PMT-P ke kelurahan. Jadi, dari pengadaan dari tenaga Kesehatan kecamatan koordinasi ke PJ Gizi masing-masing puskesmas kelurahan setelah itu dihitung jumlah box yang akan dibagikan berapa, lalu dari pihak puskesmas kecamatan juga memeriksa kondisi isi box tersebut apakah layak untuk dibagikan atau tidak.</p>
P	<p>Apa saja tindakan yang diambil oleh Kepala Satuan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Masyarakat untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dengan program PMT-P, berdasarkan umpan balik yang diterima dari orang tua balita terkait dengan kualitas layanan, informasi, atau dukungan yang mereka terima selama pelaksanaan program PMT-P?</p>
N	<p>Kadang-kadang ketika ibu balita datang setelah diadakannya edukasi maupun saat lagi diadakannya posyandu, ibu balita ditanya mengenai pemberian biskuit serta perkembangan balita setelah adanya PMT-P, dan ibu balita merasa terbantu dengan adanya program PMT-P biskuit ini.</p>
P	<p>Bagaimana pandangan Kepala Puskesmas terhadap prosedur untuk pemantauan keberlanjutan program PMT-P, termasuk langkah-langkah perbaikan yang diimplementasikan?</p>
N	<p>Prosedur ini sudah bagus sebetulnya, karena memang itu rutin diberikan, karena udah dari tahun sebelumnya diberikan berupa biskuit. Kalau biskuit itu yang dipilih pasti itu kalori tinggi dan gizi cukup serta gampang diolah, awet jadi karena itu makanan kering bisa disimpan dalam jangka waktu Panjang sebelum masa expired. Sebetulnya dengan adanya PMT-P berbahan biskuit ini sangat efektif dan dibutuhkan. Mudah-mudahan dari Kementerian Kesehatan program PMT-P ini masih tetap dijalankan.</p>

## Transkrip Wawancara Medalam Informan II

Nama : Isti Wulandari, A.Md.Gz

Jabatan : Penanggung Jawab Program Gizi Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo

Hari/Tanggal : Jumat, 22 Desember 2023

Tempat : Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur

Keterangan :

Narasumber : Ibu Isti Wulandari

Pewawancara : Amira Lutfita

P	Bagaimana pandangan Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) terhadap kebutuhan pelatihan atau pengembangan kompetensi bagi SDM yang terlibat agar program PMT-P dapat berjalan lebih efektif dan efisien?
N	Dari segi sumber daya manusia, program PMT-P mencakup keterlibatan lintas sektor, banyak program terkait anak usia dini termasuk KIA, dan program pencegahan penyakit. Jadi memang SDM atau Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) dari Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo perlu memerlukan pelatihan, karena dimulai dari laporan dari tiap posyandu mengenai balita sasaran gizi kurang. Jadi, Ketika setiap kali habis posyandu nanti akhir bulan kader posyandu akan mengirimkan data laporan. Maka, dari situ dapatlah laporan mengenai balita gizi kurang atau balita kurus yang menjadi sasaran program PMT-P ini. Selain itu, pihak Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) dari Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo melakukan tindak lanjut bisa home visit. Pertama, verifikasi terlebih dahulu hasil pelaporan benarkah balita tersebut mengalami gizi kurang atau balita kurus. Home visit yang dilakukan oleh Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) dari Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo ditemani dengan PJ program lain yaitu; bidan, perawat, dan dokter. Adapun cara lain yaitu dengan mendatangi langsung ke Puskesmas si balita tersebut, nanti juga di Puskesmas akan dilakukan verifikasi pengukuran. Lalu alurnya di Puskesmas, setiap balita akan masuk ke poli NTBS setelah dari poli tersebut akan bertemu dengan dokter umum, kemudian dokter umum akan melakukan screening, lalu bekerja sama juga dengan poli gizi (ahli gizi). Selanjutnya akan melibatkan perawat, kalau imunisasi balita tersebut belum lengkap maka diarahkan terlebih dahulu untuk diberikan imunisasi oleh bidan. Jadi, memang kita melibatkan banyak lintas program. Berarti SDM harus mengetahui wawasan mengenai program PMT-P, mereka harus diajarkan bagaimana caranya menilai status gizi balita dilihat dari hasil penimbangan, pengukuran, kemudian nanti disimpulkan bahwa apakah balita tersebut masuk kedalam gizi kurang. Setelah itu, Tenaga

	<p>Kesehatan juga harus tau alurnya bagaimana Ketika bertemu dengan balita gizi kurang, kemudian Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) juga harus menjelaskan atau memberikan edukasi tentang bagaimana cara pola makan yang tepat supaya berat badan bertambah, kemudian tenaga Kesehatan yang lain juga diajarkan bagaimana memantau balita tersebut diberikan PMT-P karena program PMT-P 90 hari. Jadi, banyak program-program lain yang terlibat di dalamnya sehingga diperlukan pelatihan dan dimana pelatihan tersebut sudah diberikan di Puskesmas. Dengan demikian, tenaga Kesehatan disini sudah terlatih dan program PMT-P sudah berjalan sesuai dengan kebijakan program tersebut.</p>
P	<p>Apa peran yang harus dimainkan oleh Ahli Gizi dalam mencapai keberhasilan program PMT-P berdasarkan temuan panduan program?</p>
N	<p>Melibatkan lintas sektor, dimulai dari kader. Karena, mendapatkan laporan yang menjadi sasaran program PMT-P ini berasal dari kader terlebih dahulu. Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) mengajak dan melibatkan kader untuk terus melaporkan balita yang memang menjadi sasaran dari program tersebut. Kemudian, tenaga Kesehatan setiap verifikasi baik itu verifikasi dilapangan maupun di Puskesmas turut serta melibatkan kader. Pada saat pemantauan juga melibatkan kader, karena dilihat dari durasi pemberian PMT-P selama 90 hari dibantu dengan kader posyandu atau bisa juga dibantu melalui RT/RW setempat. Kemudian, ketika balita sasaran tersebut daya terima kurang bagus pihak Puskesmas biasanya mendapatkan laporan langsung dari ibu balita atau dari kader posyandu. Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo melibatkan kader posyandu, setiap kali pemberian kepada ibu balita secara langsung, tenaga Kesehatan benar-benar menjelaskan anjuran setiap hari berapa kali balita mengkonsumsi, kemudian tenaga Kesehatan memberikan tips supaya daya terima balita lebih bagus jadi tidak hanya dikonsumsi secara langsung, tetapi Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) juga mengajarkan cara membuat bubur biskuit, bola-bola biskuit, pudding biskuit. Jadi dengan diberikan informasi mengenai cara lain dari pengolahan biskuit tersebut ibu balita bisa berkreasi dengan ide-ide yang diberikan oleh Tenaga Pelaksana Gizi (TPG). Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) memberikan resep ide pengolahan biskuit PMT-P biasanya via whatsapp, bila ada keluhan atau ada hal-hal yang berkaitan dengan program PMT-P ibu balita bisa langsung melaporkan ke Tenaga Pelaksana Gizi (TPG). Setelah itu, Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) juga bisa evaluasi dari laporan dari ibu balita atau laporan dari kader posyandu. Kemudian, pada saat evaluasi pemberian biskuit tersebut tidak langsung 90 hari, tetapi bertahap biasanya Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) memberikan 30 hari terlebih dahulu, nanti Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) akan menjadwalkan ulang dievaluasi berat badan, tinggi badan setiap 30 hari. Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) bisa langsung koordinasi dengan ibu balita untuk melakukan control ulang kemudian di evaluasi lagi berat badan, tinggi badan, lalu diberikan lagi biskuitnya sampai dengan durasi pemberian PMT-P di 90 hari.</p>



P	Bagaimana peran Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) bila ada ibu balita yang tidak mau menerima PMT-P, karena menganggap bahwa anaknya tidak mengalami gizi kurang atau kurus?
N	Kalau dari Tenaga Pelaksana Gizi (TPG), bila menemukan kasus ada ibu balita yang menolak biasanya Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) menjelaskan bahwa kondisi anak tersebut mengalami status gizi kurang dan balita tersebut butuh penanganan lebih lanjut. Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) tetap menjelaskan kondisi anak bisa langsung dari Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) atau dari Dokter Anak kemudian akan dikasih gambaran kalau tidak ditangani sekarang nanti kedepannya akan jauh lebih susah atau jauh lebih parah kondisinya. Selanjutnya, bila ada kesulitan di akomodasi Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) berkoordinasi dengan kader posyandu, lalu kader posyandu yang akan mengantarkan ke Puskesmas. Selain itu, bila ada kesulitan di biaya Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) akan membantu untuk membuatkan BPJS sehingga nanti ibu balita bisa membawa balita sasaran ke Puskesmas lalu diarahkan ke Poli NTBS atau ke Poli Gizi secara gratis. Demikian, bila ibu balita sasaran tersebut masih menolak, Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) melibatkan kader posyandu, RT/RW melakukan home visit bersama, kemudian menjelaskan kalau misalkan memang penanganan balita gizi kurang atau kurus seperti ini.
P	Bagaimana program PMT-P dapat membantu dalam mengatasi kurang gizi pada balita di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo dan sudah mampu memenuhi pencapaian target dalam mengatasi kekurangan gizi?
N	Untuk status Gizi dipengaruhi oleh secara langsung ada 2 (dua); pertama, dari asupan yang memang tidak ada yang kuat. Kedua, ada tidaknya penyakit infeksi pada anak. Dilihat dari asupan, berarti memang asupan tersebut tidak ada yang kuat jadi kurang untuk balita dan itu terdapat banyak faktor di dalamnya bisa dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua yang kurang akan berpengaruh kepada pekerjaan orang tua dan akan berpengaruh juga ke pendapatan yang kurang sehingga daya beli orang tua untuk membeli bahan makanan untuk mereka konsumsi sehari-hari rendah. Ketika asupannya rendah, Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) harus memberikan makanan secara gratis tidak dipungut biaya apapun, maka disitu orang tua sangat terbantu dengan adanya bantuan makanan tambahan tersebut. Jika asupan setiap hari asupannya kurang dari 80% dari kebutuhan balita lalu ditambah dengan biskuit yang memiliki kalori cukup, kemudian protein yang cukup, jadinya bisa mendukung asupan balita sehari-hari. Selain itu, jika dikonsumsi sehari-hari sesuai dengan anjuran dan rutin maka berat badan balita tersebut bisa naik, karena kadar protein, kalori dan lain-lain sudah dihitung sama Kementerian Kesehatan. Oleh karena itu, jika dikonsumsi secara rutin berarti berat badan bisa naik dan adanya perbaikan status gizi. Dengan demikian, menurut Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) dengan adanya program PMT-P tersebut sangat membantu bagi balita yang ekonominya rendah, karena biasanya balita gizi kurang berasal dari keluarga yang ekonomi rendah.



P	Apakah pernah ada kasus kalau ibu balita hanya memberikan PMT-P hanya dua minggu kemudian tindak lanjut dari pihak Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) melakukan apa?
N	Kalau seperti itu, karena balita bosan. Jadi ketika balita tersebut bosan jadi ibu balita bingung harus diolah seperti apa lagi akhirnya di stop. Tetapi, dari pihak Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) menyarankan untuk diolah lagi dengan resep yang sudah diberikan, kalau memang tetap tidak bisa harus di stop dulu kemudian dicoba lagi. Karena memang balita cepat bosan, maka harus melakukan beberapa cara agar dikonsumsi secara selang-seling tidak rutin.
P	Apakah ada inisiatif lain dari pihak Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) selain cara lain dari pengolahan PMT-P agar balita tetap mengkonsumsi PMT-P secara rutin?
N	Tetap diberikan edukasi kepada ibu balita, bahwa biskuit ini memang diperlukan untuk balita. Karena, balita kurang dari asupan sehari-hari jadi harus ditambahkan dengan biskuit. Biskuit tersebut tidak menggantikan makanan utama sehari-hari. Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) juga memberitahu ibu balita, karena dari biskuit tersebut bikin kenyang, karena memiliki kalori yang tinggi maka jangan berdekatan dengan waktu makan utama balita. Oleh karena itu, tetap makanan utama dulu yang dikonsumsi lalu Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) akan memberitahu jadwal kapan PMT-P bisa dikonsumsi supaya lambung balita ada waktu pengosongan terlebih dahulu. Selanjutnya, Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) menyarankan kalau harus di stop dulu agar balita tidak mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat, agar biskuit tersebut bekerja secara optimal
P	Apakah program PMT-P ditahun ini sudah sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan berhasil diimplementasikan kepada sasaran kebijakan atau masih terdapat kendala dalam sasaran utama yang menerima PMT-P?
N	Sejauh ini sudah sesuai, karena setiap bulan ada pelaporan balita yang gizi kurang mendapatkan makanan tambahan. Disitu sudah mencapai target semua balita gizi kurang sudah diberikan biskuit, bahkan biskuit berlebih. Maka pihak Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) bisa memberikan kepada balita yang belum gizi kurang atau yang berat badan kurang. Karena, jumlah biskuit tersebut sangat banyak di Puskesmas daripada kadaluarsa jadi Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) memberikan juga kepada balita yang belum gizi kurang atau yang berat badan kurang. Sejauh ini tidak ada kendala dalam pengimplementasian program PMT-P pada Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo. Indikator ini juga bisa mempengaruhi kinerja pimpinan, biasanya setiap 3(tiga) kali ada penilaian kinerja pimpinan, lalu direkap target-target kegiatan apa saja, kalau ada target yang belum tercapai maka mempengaruhi kinerja pimpinan.
P	Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pmt-p bagi TPG dalam mengelola pembiayaan di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo?

N	<p>Faktor yang mempengaruhi dari segi pembiayaan PMT-P, dilihat dari daya terima balita. Selain itu, kerja sama lintas sektor sejauh ini Puskesmas sangat baik selalu berkoordinasi dan lintas sektor juga sangat mendukung kalau misalkan ada kegiatan yang melibatkan kader, rt/rw sangat di dukung karena memiliki tujuan yang baik supaya balita gizi kurang di wilayah tersebut tidak meningkat. Sejauh ini untuk kerja sama aman. Selain itu, faktor dari pemerintah ya sejauh ini sudah memenuhi standar gizi, karena biskuit tersebut sudah melewati proses uji yang panjang. Pemerintah juga sudah berinovasi, sekarang biskuit bisa berupa pangan local lalu bisa juga diberikan dalam bentuk susu. Jadi, kalau dari sudah banyak mendengarkan aspirasi dari masyarakat maupun Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) sehingga Pemerintah banyak mengeluarkan regulasi-regulasi baru, lalu PMT-P bisa berkembang yang semula biskuit bisa dijadikan bahan pangan local serta bisa dijadikan susu sehingga daya terima balita jadi lebih bagus. Dengan demikian, dalam pembiayaan program PMT-P pada saat ini hanya menyesuaikan anggaran dari Puskesmas itu sendiri.</p>
P	<p>Bagaimana Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) dapat meningkatkan kepuasan pelayanan dari ibu balita dalam program PMT-P di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo?</p>
N	<p>Divisi Gizi memberikan resep olahan supaya daya terima biskuit lebih bagus, karena PMT-P sudah melewati batas kadaluarsa di bulan September kemarin jadinya memakai dana Puskesmas. Oleh karena itu, Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) melakukan evaluasi dari daya terima balita kemudian dikembangkan menjadi pangan local atau menggambarkan PMT-P berupa susu. Demikian hal tersebut, disesuaikan dengan balita karena susu tersebut harus dikeluarkan berdasarkan resep dokter jadi tidak langsung memberikan susu tetapi harus dengan resep dokter.</p>
P	<p>Apa metode yang diambil oleh divisi KIA dan Ahli Gizi untuk memastikan bahwa pelaksanaan program PMT-P di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan juknis pemberian makanan tambahan?</p>
N	<p>Secara berkala melakukan supervisi pelaksanaan program di lapangan untuk membantu dan memastikan bahwa proses pelaksanaan sesuai dengan standar. Selanjutnya, memberikan pelatihan rutin kepada tenaga kesehatan yang terlibat dalam program PMT-P, termasuk anggota Posyandu dan Ibu PKK, agar mereka memahami juknis pemberian makanan tambahan yang tepat. Terakhir, tetapi tidak kalah pentingnya, menyediakan gudang yang khusus untuk program PMT-P, serta kendaraan yang digunakan untuk mengangkut bahan PMT-P.</p>

### Transkrip Wawancara Medalam Informan III

Nama : Siti Mucharomah, A.Md.Keb

Jabatan : Penanggung Jawab Divisi Keluarga Ibu dan Anak Puskesmas  
Kecamatan Pasar Rebo

Hari/Tanggal : Jumat, 22 Desember 2023

Tempat : Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur

Keterangan :

Narasumber : Ibu Siti Mucharomah

Pewawancara : Amira Lutfita

P	Bagaimana pandangan Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) terhadap kebutuhan pelatihan atau pengembangan kompetensi bagi SDM yang terlibat agar program PMT-P dapat berjalan lebih efektif dan efisien?
N	Tenaga kesehatan dari Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo melakukan pelaporan dan pemantauan program karena program tersebut melibatkan banyak sektor, dimulai dari kader yang melaporkan anak-anak yang kekurangan nutrisi. Tenaga kesehatan juga menilai program berdasarkan laporan ibu-ibu dan staf. Mereka juga mengajarkan cara membuat dan mengonsumsi biskuit PMT-P. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa divisi KIA dapat berperan dalam mempromosikan program kepada para ibu dan meyakinkan mereka untuk berpartisipasi.
P	Apa peran yang harus dimainkan oleh Divisi KIA dalam mencapai keberhasilan program PMT-P berdasarkan temuan panduan program?
N	Untuk memastikan perkembangan yang sesuai, divisi KIA dapat melakukan pemantauan rutin terhadap pertumbuhan balita yang menerima PMT-P. Ini meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan atas (LILA). Selain itu, Divisi KIA memiliki kemampuan untuk mendampingi dan mengajar ibu balita tentang gizi seimbang, cara memberikan PMT-P dengan benar, dan peran orang tua dalam memantau pertumbuhan dan kesehatan balita. Oleh karena itu, Divisi KIA berfungsi sebagai penghubung antara puskesmas dan posyandu untuk memastikan distribusi PMT-P yang tepat, memberikan bimbingan teknis, dan melakukan supervisi untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan dengan baik.
P	Apa metode yang diambil oleh divisi KIA dan Ahli Gizi untuk memastikan bahwa pelaksanaan program PMT-P di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan juknis pemberian makanan tambahan?

N	Untuk menerapkan program PMT-P secara efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, petugas pelaksana program, seperti ahli gizi dan kader posyandu, diperlukan pelatihan dan pengembangan tenaga pelaksana (TPG) yang memiliki latar belakang pendidikan III Gizi dari divisi KIA sendiri.
P	Bagaimana program PMT-P dapat membantu dalam mengatasi kurang gizi pada balita di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo dan sudah mampu memenuhi pencapaian target dalam mengatasi kekurangan gizi?
N	“Program PMT-P penting dilakukan karena permasalahan gizi mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesehatan anak. Dua faktor utama, menurut analisis, memengaruhi status gizi anak: asupan makanan yang kurang memadai dan adanya penyakit infeksi. Beberapa faktor menyebabkan asupan makanan yang kurang memadai, seperti pengetahuan orang tua yang terbatas, pekerjaan yang tidak memberikan dukungan, dan pendapatan yang rendah, yang menghambat kemampuan orang tua untuk membeli makanan bergizi. Dalam hal ini, Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) mengatakan bahwa makanan tambahan, seperti biskuit, yang mengandung nutrisi yang cukup. Program PMT-P adalah upaya nyata untuk membantu balita yang berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi rendah. TPG berharap dapat mengatasi masalah ekonomi yang membatasi asupan gizi anak dengan memberikan makanan tambahan secara gratis. Jika dikonsumsi secara teratur sesuai petunjuk, berat badan balita dapat meningkat dan status gizi secara keseluruhan dapat membaik. TPG mengklaim bahwa Program PMT-P memainkan peran penting dalam memberikan bantuan langsung kepada balita dengan kondisi ekonomi rendah, yang seringkali menjadi kelompok yang rentan terhadap masalah gizi.”
P	Apakah program PMT-P ditahun ini sudah sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan berhasil diimplementasikan kepada sasaran kebijakan atau masih terdapat kendala dalam sasaran utama yang menerima PMT-P?
N	Target PMT-P di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo adalah untuk memberikan makanan tambahan kepada balita yang kekurangan nutrisi. Namun, perlu diingat bahwa pemberian makanan tambahan harus dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, dan Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) harus memastikan bahwa pemberian makanan tambahan dilakukan secara tepat dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk memastikan bahwa program PMT-P tetap fokus pada sasaran yang benar dan menghindari dampak negatif, seperti pemberian makanan tambahan yang tidak sesuai kebutuhan, kelebihan makanan tambahan, seperti biskuit, harus dikelola dengan baik dan tidak diberikan kepada balita yang memenuhi kriteria gizi kurang.
P	Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pmt-p bagi TPG dalam mengelola pembiayaan di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo?
N	Pembiayaan program Pemberian Makanan Tambahan – Pemulihan (PMT-P) sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah daya terima balita. Kerjasama lintas sektor juga memainkan peran penting, dengan Puskesmas yang berkoordinasi baik dan mendapatkan dukungan dari lintas sektor, termasuk partisipasi aktif kader, RT/RW, dan elemen masyarakat lainnya. Kerjasama yang aman dan solid memberikan dukungan signifikan dalam mencapai tujuan program, khususnya dalam mencegah peningkatan jumlah balita gizi kurang di wilayah tersebut. Pemerintah juga memegang



	peranan besar dalam pembiayaan, dan sejauh ini, sudah memenuhi standar gizi dengan inovasi dalam jenis makanan tambahan yang disediakan. Adanya regulasi baru yang dihasilkan dari mendengarkan aspirasi masyarakat dan Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) membuktikan keterlibatan aktif pemerintah dalam mengoptimalkan program PMT-P. Dengan adanya variasi dalam jenis makanan tambahan, seperti biskuit.
P	Bagaimana Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) dapat meningkatkan kepuasan pelayanan dari ibu balita dalam program PMT-P di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo?
N	Untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada ibu balita dalam program PMT-P di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo, kami melakukan beberapa tindakan, termasuk pendampingan dan konseling gizi rutin kepada ibu balita untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan asupan gizi yang cukup dan seimbang. Kami juga memberi tahu ibu balita tentang pentingnya gizi seimbang dan cara membuat makanan yang sehat dan bergizi.





## Transkrip Wawancara Medalam Masyarakat I

Nama : Triyani Widiastuti

Jabatan : Ketua PKK

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Desember 2023

Tempat : Kediaman Bu Triyani Widiastuti

Keterangan :

Narasumber : Ibu Triyani Widiastuti

Pewawancara : Amira Lutfita

P	Apakah Tenaga Pelaksana Gizi sudah menguasai masalah dalam meningkatkan keberhasilan program PMT-P?
N	Menurut saya, Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) sudah menguasai masalah dalam meningkatkan keberhasilan program PMT-P. Hal ini ditunjukkan dengan varian PMT-P yang diberikan setiap kegiatan posyandu sudah memenuhi unsur gizi seimbang, dan juga PMT-P yang diberikan sudah mencukupi untuk menjadi makanan tambahan tanpa mengganti makanan utama. Semoga hal ini pun didukung oleh pihak ke-3 sebagai perantara yang memberikan PMT-P.
P	Bagaimana kader/anggota Posyandu berkolaborasi dengan ibu balita penerima program PMT-P dalam mendukung pemantauan pertumbuhan, pemenuhan gizi, dan peran keluarga dalam menerapkan program ini?
N	Kader posyandu dapat dengan baik berkolaborasi dengan ibu balita penerima program PMT-P. Para kader dengan tulus mengantarkan PMT-P kepada balita yang sudah tercatat penerima program PMT-P. Selain mengantarkan PMT-P para kader pun mencatat pertumbuhan balita secara manual dan mendokumentasikan pemberian PMT-P yang diharapkan dapat memenuhi gizi yang dibutuhkan oleh balita sehingga dapat membantu proses pertumbuhan balita. Hal ini, diharapkan sesuai dengan program yang telah dijalankan.
P	Apakah Ibu Balita merasa program ini sudah efektif dalam meningkatkan status gizi balita kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo?
N	Ibu balita sudah merasakan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan status gizi balita kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo. Karena rata-rata para penerima program PMT-P adalah keluarga menengah kebawah yang kurang dalam penerapan gizi sehat dikarenakan keadaan mereka yang kekurangan. Dengan program PMT-P ini mereka sangat bersyukur karena sudah dibantu dalam peningkatan gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan anaknya.

P	Bagaimana ketua/anggota Posyandu menyesuaikan tujuan kebijakan mereka untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin menghambat pencapaian tujuan dalam mendukung program PMT-P?
N	Kader posyandu sudah dapat menyesuaikan tujuan program. Pasti ada saja hambatan yang dihadapi salah satunya adalah dari keluarga penerima PMT-P itu sendiri. Contohnya ibu balita tidak teratur dalam memberikan PMT-P kepada anaknya dengan alasan anak yang susah makan ataupun faktor kurang pahami orang tua mengenai pola makan anak sehat. Namun, para kader dapat mengatasinya dengan penuh kesabaran ikut langsung memberikan PMT-P kepada balitanya, dan terus memberikan motivasi orang tua balita demi mendukung tujuan program PMT-P.
P	Apa yang harus dilakukan oleh kader posyandu untuk memastikan bahwa waktu pelaksanaan prosedur pemberian PMTP kepada balita gizi kurang di posyandu sesuai dengan standar yang ditetapkan?
N	Kita Memahami dan mengikuti petunjuk pelaksanaan program PMT-P yang telah ditetapkan oleh pihak dinas kesehatan sebagai koordinator program dan pihak puskesmas sebagai pelaksana. Selain itu, kita sebagai kader posyandu Melakukan pencatatan berat badan balita sasaran pada waktu pendistribusian PMT-P ke sasaran, yaitu pada waktu ibu dan balita datang bersama balita untuk mengambil bahan PMT-P dan menimbang.
P	Apakah pelayanan yang diberikan kepada ibu balita terkait pola makan, asupan gizi, dan nutrisi yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan balita dalam program PMT-P?
N	Pelayanan yang diberikan kepada ibu balita terkait pada makan, asupan gizi dan nutrisi yang diperlukan sudah sesuai dengan kebutuhan balita dalam program PMT-P. Hal ini terlihat dari jenis makanan yang diberikan sudah mengandung gizi seimbang yang dibutuhkan untuk pertumbuhan balita, ditambah dengan pemberian tambahan makanan berupa biskuit yang memiliki kalori sangat mencukupi kebutuhan gizi balita.

## Transkrip Wawancara Medalam Masyarakat II

Nama : Yayan Haeronih

Jabatan : Fasilitator Posyandu Lestari

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Januari 2023

Tempat : Kediaman Bu Yayan Haeronih

Keterangan :

Narasumber : Ibu Yayan Haeronih

Pewawancara : Amira Lutfita

P	Apakah Tenaga Pelaksana Gizi sudah menguasai masalah dalam meningkatkan keberhasilan program PMT-P?
N	Pelaksana gizi sudah menguasai karena selalu memperhatikan balita yang gizi kurang bahkan makanan PMT-P yang diberikan oleh pihak Puskesmas selalu diberikan sesuai dengan anjuran pemberian yaitu setiap bulannya, bekerja sama Ibu PKK dan pelaksana gizi dari puskesmas
P	Bagaimana kader/anggota Posyandu berkolaborasi dengan ibu balita penerima program PMT-P dalam mendukung pemantauan pertumbuhan, pemenuhan gizi, dan peran keluarga dalam menerapkan program ini?
N	Kami sebagai kader Posyandu, memiliki peran penting dalam berkolaborasi dengan ibu balita penerima program PMT-P untuk memastikan pemantauan pertumbuhan anak berlangsung lancar. Kami selalu siap memberikan edukasi tentang pemenuhan gizi yang dibutuhkan dan mendukung peran keluarga dalam menerapkan program PMT-P.
P	Apakah Ibu Balita merasa program ini sudah efektif dalam meningkatkan status gizi balita kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo?
N	Sudah efektif mbak, karena setiap minggunya selalu ada bantuan makanan tambahan dari pihak puskesmas jadi orang tua balita gizi kurang merasa terbantu dengan adanya program tersebut.
P	Bagaimana ketua/anggota Posyandu menyesuaikan tujuan kebijakan mereka untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin menghambat pencapaian tujuan dalam mendukung program PMT-P?
N	Ibu kader posyandu untuk mengatasi hambatannya kita selalu mengelola kebutuhan yang ada supaya kita selalu memberikan PMT-P kepada anak balita.
P	Apa yang harus dilakukan oleh kader posyandu untuk memastikan bahwa waktu pelaksanaan prosedur pemberian PMTP kepada balita gizi kurang di posyandu sesuai dengan standar yang ditetapkan?

N	Kita sebagai kader posyandu juga berperan dalam memastikan bahwa prosedur pemberian PMT-P dilaksanakan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, serta melakukan pencatatan berat badan balita sasaran pada setiap sesi pemberian PMT-P. Hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan balita dan menjamin konsistensi dalam pemberian PMT-P sesuai dengan standar yang berlaku.
P	Apakah pelayanan yang diberikan kepada ibu balita terkait pola makan, asupan gizi, dan nutrisi yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan balita dalam program PMT-P?
N	Sudah sangat sesuai mbak, karena apa yang sudah diberikan makanan tambahan dengan anak yang membutuhkan khususnya pada balita gizi kurang dan penyedia gizi.



### Transkrip Wawancara Medalam Masyarakat III

Nama : Nana Sumiati

Jabatan : Fasilitator Posyandu Kasih Ibu

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Januari 2023

Tempat : Kediaman Bu Nana Sumiati

Keterangan :

Narasumber : Ibu Nana Sumiati

Pewawancara : Amira Lutfita

P	Apakah Tenaga Pelaksana Gizi sudah menguasai masalah dalam meningkatkan keberhasilan program PMT-P?
N	Belum semuanya menguasai. Karena dari PMT yg ada disetiap menu pas posyandu kadang belum memenuhi standart dari menu PMT itu sendiri
P	Bagaimana ketua/anggota Posyandu berkolaborasi dengan ibu balita penerima program PMT-P dalam mendukung pemantauan pertumbuhan, pemenuhan gizi, dan peran keluarga dalam menerapkan program ini?
N	Dalam kerja sama kami sebagai kader Posyandu, kami bekerja berdampingan dengan ibu balita penerima program PMT-P untuk melaksanakan pemantauan pertumbuhan anak. Kami aktif memberikan pengetahuan tentang pemenuhan gizi yang tepat dan berperan mendukung keluarga dalam menjalankan program PMT-P dengan baik.
P	Apakah Ibu Balita merasa program ini sudah efektif dalam meningkatkan status gizi balita kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo?
N	Ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo mengatakan bahwa program PMT-P berhasil meningkatkan status gizi balita yang kurang. Rata-rata penerima program berasal dari keluarga menengah kebawah dan kurang dalam penerapan gizi sehat. Mereka sangat berterima kasih kepada program ini karena telah membantu mereka mendapatkan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan anak mereka.
P	Bagaimana ketua/anggota Posyandu menyesuaikan tujuan kebijakan mereka untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin menghambat pencapaian tujuan dalam mendukung program PMT-P?
N	Kami selalu mengawasi kebutuhan untuk memberikan PMT-P kepada anak balita untuk mengatasi kesulitan ibu kader posyandu. Selain itu, kader juga turun langsung memantau balita yang kurang gizi agar tepat sasaran.
P	Apa yang harus dilakukan oleh kader posyandu untuk memastikan bahwa waktu pelaksanaan prosedur pemberian PMTP kepada balita gizi kurang di posyandu sesuai dengan standar yang ditetapkan?



N	Sebagai kader posyandu, kita juga bertanggung jawab untuk menjalankan prosedur pemberian Pemberian Makanan Tambahan – Pemulihan (PMT-P) secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
P	Apakah pelayanan yang diberikan kepada ibu balita terkait pola makan, asupan gizi, dan nutrisi yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan balita dalam program PMT-P?
N	Karena jenis makanan yang diberikan kepada ibu balita dalam program PMT-P sudah mengandung gizi seimbang yang diperlukan untuk pertumbuhan balita, dan makanan tambahan seperti biskuit tinggi kalori memenuhi kebutuhan nutrisi balita.



## Transkrip Wawancara Medalam Masyarakat IV

Nama : Feriska Muktia

Jabatan : Ibu Balita Penerima Program PMT-P

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Januari 2023

Tempat : Kediaman Bu Feriska Muktia

Keterangan :

Narasumber : Ibu Feriska Muktia

Pewawancara : Amira Lutfita

P	Apakah Tenaga Pelaksana Gizi sudah menguasai masalah dalam meningkatkan keberhasilan program PMT-P?
N	Tenaga pelaksana gizi sudah menguasai masalah dalam meningkatkan keberhasilan program PMT-P karena dapat memberikan solusi makanan tambahan buat balita agar tidak bosan dengan menu tambahan gizi
P	Apakah ibu balita merasakan adanya peningkatan pemahaman terkait gizi dan pola makan balita setelah adanya sosialisasi dari ahli gizi dan kader Posyandu?
N	Sebagai seorang ibu yang aktif mengambil bagian dalam aktivitas Posyandu di lingkungan kami, saya melihat perubahan besar dalam pemahaman saya tentang pola makan balita dan nutrisi setelah belajar dari ahli gizi dan kader Posyandu. Acara ini meningkatkan pemahaman kita tentang pentingnya mendapatkan asupan nutrisi yang seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan informasi ini, saya percaya bahwa anak-anak kami dapat berkembang dengan sehat dan kuat. Saya sangat bersyukur atas kerja sama ahli gizi dan kader Posyandu yang telah membantu keluarga di lingkungan kami.
P	Apakah menurut ibu, Ibu Balita merasa program ini sudah efektif dalam meningkatkan status gizi balita kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo?
N	Program PMT-P saya rasa sudah cukup efektif dalam meningkatkan status gizi balita di wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo karena selain pemberian makanan tambahan kita juga bisa konsultasi langsung dengan ahli gizi mengenai tumbuh kembang anak.
P	Apa yang diharapkan dari partisipasi ibu balita dalam mencapai tujuan dari kebijakan PMT-P untuk balita gizi kurang di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo?
N	Partisipasi ibu balita sangat diperlukan untuk mencapai tujuan kebijakan PMT-P karena ibu yg mengasuh dan memberi makan balita selain itu juga

	dukungan dari suami/ayah dan keluarga sangat dibutuhkan agar tumbuh kembang balita baik.
P	Bagaimana tingkat kepuasan ibu balita terhadap pelayanan yang diberikan dalam program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMTP) di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo terkait dengan penanganan balita gizi kurang?
N	Saya merasa puas dengan pelayanan dan penanganan dari ahli gizi dan kader posyandu karena selain ramah juga tanggap dalam menyikapi masalah.
P	Apakah pelayanan yang diberikan kepada ibu balita terkait pola makan, asupan gizi, dan nutrisi yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan balita dalam program PMT-P?
N	Sangat sesuai karena selain dianjurkan untuk konsultasi dengan dr.spesialis anak di RS untuk mengetahui penyebab BB anak tidak naik juga mendapat tambahan asupan gizi seperti biskuit.



## Transkrip Wawancara Medalam Masyarakat V

Nama : Fiky Iryani

Jabatan : Ibu Balita Penerima Program PMT-P

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Januari 2023

Tempat : Kediaman Bu Fiky Iryani

Keterangan :

Narasumber : Ibu Fiky Iryani

Pewawancara : Amira Lutfita

P	Apakah Tenaga Pelaksana Gizi sudah menguasai masalah dalam meningkatkan keberhasilan program PMT-P?
N	Tenaga pelaksana gizi telah menemukan cara meningkatkan keberhasilan program PMT-P dengan memberikan variasi menu makanan tambahan untuk balita dan menghilangkan kebosanan dengan menu makanan.
P	Apakah ibu balita merasakan adanya peningkatan pemahaman terkait gizi dan pola makan balita setelah adanya sosialisasi dari ahli gizi dan kader Posyandu?
N	Saya melihat peningkatan dalam pemahaman saya tentang pola makan dan gizi balita setelah mengikuti sosialisasi dari ahli gizi dan kader Posyandu. Ini karena kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh ahli gizi dan kader Posyandu membantu ibu lebih memahami hal-hal penting tentang pola makan dan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka.
P	Apakah menurut ibu, Ibu Balita merasa program ini sudah efektif dalam meningkatkan status gizi balita kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo?
N	Menurut saya program PMT-P sudah cukup efektif dalam meningkatkan status gizi balita. Kemampuan untuk berkonsultasi langsung dengan ahli gizi mengenai perkembangan anak selain mendapatkan makanan tambahan juga sangat membantu. Ini memungkinkan ibu balita untuk mendapatkan panduan dan informasi yang lebih khusus, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana memberikan perawatan dan nutrisi terbaik untuk pertumbuhan anak saya.
P	Apa yang diharapkan dari partisipasi ibu balita dalam mencapai tujuan dari kebijakan PMT-P untuk balita gizi kurang di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo?
N	Keterlibatan ibu balita memiliki peranan sentral dalam mencapai tujuan kebijakan PMT-P, mengingat perannya sebagai pengasuh dan penyedia makanan utama bagi balita. Namun, dukungan yang diberikan oleh orang

	<p>tua balita juga memiliki peran penting. Keterlibatan seluruh keluarga adalah kunci untuk memastikan keberhasilan program ini, sehingga tumbuh kembang balita dapat optimal dan sehat. Dengan sinergi orang tua secara keseluruhan, diharapkan kebijakan PMT-P dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengatasi masalah gizi kurang.</p>
P	<p>Bagaimana tingkat kepuasan ibu balita terhadap pelayanan yang diberikan dalam program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMTP) di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo terkait dengan penanganan balita gizi kurang?</p>
N	<p>Pelayanan dan penanganan yang saya dapatkan dari ahli gizi dan kader posyandu sungguh memuaskan. Mereka tidak hanya ramah dan tanggap dalam menyikapi masalah, tetapi juga memberikan informasi dengan cara yang mudah dipahami. Keberdayaan mereka dalam memberikan solusi dan panduan terhadap kebutuhan gizi saya benar-benar memberikan dampak positif. Saya merasa didukung bukan hanya dari segi medis, tetapi juga dalam pemahaman aspek-aspek penting terkait gizi dan kesehatan. Karena, menciptakan pengalaman yang positif dan memberikan keyakinan bahwa anak saya berada dalam perawatan yang berkualitas.</p>
P	<p>Apakah pelayanan yang diberikan kepada ibu balita terkait pola makan, asupan gizi, dan nutrisi yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan balita dalam program PMT-P?</p>
N	<p>Sangat tepat dan berharga, karena selain mendorong konsultasi dengan dokter spesialis anak di rumah sakit untuk mendeteksi penyebab berat badan anak yang tidak naik, memberikan tambahan asupan gizi melalui makanan seperti biskuit merupakan langkah positif. Biskuit dapat menjadi sumber nutrisi yang mudah dikonsumsi oleh anak-anak, dan dengan memasukkannya dalam pola makan anak, dapat membantu memperbaiki asupan gizi yang mungkin kurang. Ini tidak hanya mendukung upaya peningkatan berat badan anak, tetapi juga memberikan variasi dalam pola makan mereka.</p>



## **DOKUMENTASI**

### **Lampiran III Hasil Dokumentasi Penelitian**



**Wawancara dengan Ibu Dwi Listyorini, selaku Kepala Satuan Pelaksanaan  
Upaya Kesehatan Masyarakat Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo pada hari  
Senin, 15 Januari 2024 di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo**



**Wawancara dengan Ibu Isti Wulandari selaku PJ Program Gizi  
Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo pada hari Jum'at, 22 Desember 2023 di  
Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo**



**Wawancara dengan Ibu Siti Mucharomah selaku PJ Divisi KIA  
Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo pada hari Jum'at, 22 Desember 2023 di  
Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo**



**Wawancara dengan Ibu Triyani Widiastuti selaku Ketua PKK pada hari Kamis, 28 Desember 2023 di Kediaman Ibu Triyani Widiastuti**



**Wawancara dengan Ibu Yayan Haeronih selaku Ketua Posyandu Lestari pada hari Selasa, 2 Januari 2024 di Kediaman Ibu Yayan Haeronih**



**Wawancara dengan Ibu Nana Sumiati selaku Ketua Posyandu Kasih Ibu pada hari Kamis, 4 Januari 2024 di Kediaman Ibu Nana Sumiati**





**Wawancara dengan Ibu Feriska Muktia selaku Ibu Balita Penerima Program PMT-P pada hari Jumat, 5 Januari 2024 di Kediaman Ibu Feriska Muktia**



**Wawancara dengan Ibu Fiky Iryani selaku Ibu Balita Penerima Program PMT-P pada hari Jumat, 5 Januari 2024 di Kediaman Ibu Fiky Iryani**

## LAMPIRAN SURAT

### Lampiran IV Surat Penelitian

#### Surat Penelitian Skripsi

UNIVERSITAS NASIONAL	
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	
<b>Akreditasi :</b> Doktor Ilmu Politik (B) - Magister Ilmu Politik (A) - Magister Administrasi Publik (A) - Sarjana Ilmu Politik (A) Sarjana Hubungan Internasional (B) - Sarjana Sosiologi (Unggul) - Sarjana Administrasi Publik (A) Sarjana Ilmu Komunikasi (A)	
Jl. Sawo Manis No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520 Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext 146. Fax. 7802718-7802719 Homepage : http://www.unas.ac.id Email : info@unas.ac.id	
Nomor	: AS7 /WD/XII /2023
Lamp	: -
Perihal	: Permohonan Penelitian dan Informasi Data
Jakarta, 7 Desember 2023	
Kepada Yth	: Kepala Suku Dinas Kesehatan Jakarta Timur
Dengan hormat,	
Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:	
Nama	: Amira Lutfita
Nomor Induk Mahasiswa	: 203515516028
Prodi/Konsentrasi	: Administrasi Publik
Alamat Rumah	: Jl. H. Mo'ong No.1 RT 006 / RW 02 Kel. Baru Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur
HP	: 081286553322
Email	: amiralutfita@gmail.com
Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: <i>Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan – Pemulihan (PMT-P) Pada Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur</i> , Dengan Dosen Pembimbing : Angga Sulaiman, S.IP., M.AP Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.	
	
Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Kos Yuli Firdaus, M.Si	
Kontak Sekretariat : Tommy 089519638330	
Program Studi : Doktor Ilmu Politik - Magister Ilmu Politik - Magister Administrasi Publik - Sarjana Ilmu Politik - Sarjana Hubungan Internasional Sarjana Sosiologi - Sarjana Administrasi Publik - Sarjana Ilmu Komunikasi	



Surat Konfirmasi Penelitian Skripsi



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
DINAS KESEHATAN  
SUKU DINAS KESEHATAN  
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR  
Jl. Matraman Raya No. 218. Telp. 021-8192202 Fax. 021-8506319  
J A K A R T A

Kode Pos : 13310

Nomor : 6234 / K S. 02. 02 / 15 Desember 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran. :  
Perihal : Izin Penelitian dan Pengambilan Data Yth Kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Di Tempat

Menindaklanjuti surat Nomor : 957 / WD / XII / 2023 tanggal 7 Desember 2023 tentang Izin Penelitian dan Informasi Data bagi Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan – Pemulihan (PMT-P) Pada Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur" yang dilaksanakan di Wilayah Jakarta Timur. Maka dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

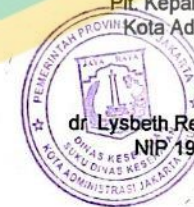
1. Pada prinsipnya kami mengizinkan atas permohonan pengambilan data tanggal 18 Desember 2023 s.d 18 Januari 2024 dengan mengikuti semua aturan yang berlaku pada Puskesmas tersebut.
2. Apabila dalam pelaksanaan kegiatan terjadi tindakan yang tidak sesuai dengan SOP (Standart Operasional Prosedur) oleh mahasiswa / institus, maka hal itu merupakan tanggung jawab mahasiswa dan institusi.
3. Lahan yang kami berikan untuk melaksanakan kegiatan tersebut adalah Puskesmas Pasar Rebo serta menghubungi koordinator Diklit pada Puskesmas tersebut dengan **Melampirkan Proposal Kegiatan**
4. Melaporkan kembali hasil pelaksanaan kegiatan tersebut kepada Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Timur melalui link <https://bit.ly/LaporanPengambilanDataJakartaTimur>
5. Semua mahasiswa yang melakukan praktek lapangan, pengambilan data dan penelitian di Puskesmas, diwajibkan membayar Retribusi sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 143 tahun 2018.
6. Nama : Amira Lutfita  
NIM : 203515516028

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Plt. Kepala Suku Dinas Kesehatan  
Kota Administrasi Jakarta Timur

dr. Lysbeth Regina Pandjaitan, M.Biomed  
NIP 197503242006042004

Tembusan Yth :  
Kepala Puskesmas Pasar Rebo



**HASIL TURNITIN**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Amira Lutfita  
NPM : 203515516028  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 09 Maret 2002  
Alamat : Jl. H. Mo'ong No.1 RT 006/RW 002, Kelurahan Baru, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur  
No Handphone : 081286553322  
Email : [amiralutfita@gmail.com](mailto:amiralutfita@gmail.com)  
Pendidikan Formal :  
(2008 – 2014) SDN Baru 02 Pagi  
(2015 – 2017) SMPN 103 Jakarta  
(2018 – 2020) SMAN 39 Jakarta  
(2020 – 2024) Universitas Nasional

